

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam provinsi Sumatera Barat - Indonesia, dengan ibu kota Batusangkar, terletak pada koordinat 00°17'- 00°39' Lintang Selatan dan 100°19' - 100°51' Bujur Timur. Kabupaten ini merupakan kabupaten terkecil kedua untuk luas wilayahnya di Sumatera Barat, yaitu 133.600 Ha (1.336 Km<sup>2</sup>). Jumlah penduduk di kabupaten ini berdasarkan sensus pada tahun 2006 adalah 345.383 jiwa yang mendiami 14 kecamatan, 75 nagari, 395 jorong. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan.

Dalam upaya meningkatkan keberlanjutan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia mempunyai komitmen sangat kuat dalam mencapai *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dihasilkan pada Johannesburg Summit tahun 2002. Salah satu kesepakatan dalam MDGs (target 9) adalah menurunkan separuh proporsi penduduk yang tidak mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar. Untuk itu sebagai upaya pencapaian target diatas, pemerintah berusaha memadukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan dan program nasional.

Sehubungan dengan usaha penciptaan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Bank Dunia memberikan pelayanan air bersih bagi masyarakat miskin khususnya dan masyarakat

yang susah mengakses air umumnya, yang ditandai dengan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang dimulai sejak tahun 2008 sampai sekarang.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, produktifitas dan kualitas hidup masyarakat miskin dibutuhkan suatu program dan aksi nyata dari pemerintah pusat dan daerah dan merupakan sesuatu yang harus di prioritaskan oleh pemerintah, mengingat permasalahan yang dihadapi adalah tingginya angka diare yang disebabkan oleh rendahnya akses penggunaan air bersih. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meminimalkan penyakit diare dan penyakit lain yang disebabkan atau ditularkan melalui air dan lingkungan yang tidak sehat adalah dilakukannya suatu usaha yang dikenal dengan program PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Program ini merupakan pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya meliputi pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal, peningkatan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan layanan sanitasi. (RKM BUKU I PAMSIMAS 2011;1).

Ada 5 (lima) komponen program dalam program PAMSIMAS yaitu; 1) Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah; 2) Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi; 3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum; 4) Insentif desa/kelurahan dan kabupaten/kota; dan 5) Dukungan manajemen pelaksanaan program. (pedoman umum pengelolaan program PAMSIMAS, 2013).

Program ini dilaksanakan di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan dan pinggiran agar dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target sektor air minum dan sanitasi melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. (Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS 2013;2).

Desa dengan segala bentuk kompleksitas di dalamnya akan sangat bergantung pada aparatur pemerintahannya dalam memajukan kesejahteraan bagi warganya. Dengan aparatur pemerintah desa yang kredibel, akuntabel dan akseptabel akan sangat memungkinkan terbangunnya suatu sistem pemerintahan yang kuat dalam membangun desanya. Berkaitan dengan Program PAMSIMAS, peran aparatur pemerintah desa sangat diperlukan dalam mendorong kesadaran dan keswadayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sarana sanitasi (jamban keluarga), setelah air bersih dan air minum sudah tersedia dan terjangkau oleh seluruh warganya. Bentuk dorongan dapat berupa stimulasi dari desa dengan melakukan subsidi silang bagi warga tidak mampu dari hasil iuran bulanan pengelolaan air minum dari warga. Surplus pemasukan iuran bulanan dengan biaya pengelolaan dapat juga digunakan dalam menunjang pengembangan penyediaan air minum bagi warga yang belum terjangkau akses air bersih dan air minum.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah penerima bantuan program PAMSIMAS. Di Kabupaten Tanah Datar. PAMSIMAS I dimulai tahun 2008-2012 (5 tahun), PAMSIMAS II dimulai tahun 2013-2015 (3 tahun), dan PAMSIMAS III dimulai tahun 2016-2019 (4 tahun)

Total pagu dana dari PAMSIMAS I sampai dengan PAMSIMAS III adalah Rp. 28.355.781.400 dari tahun 2008 sampai dengan 2019. Untuk total lokasi tahun 2008 adalah 8 lokasi, tahun 2009 ada 15 lokasi, tahun 2010 ada 12 lokasi, tahun 2011 ada 14 lokasi, tahun 2012 ada 15 lokasi, tahun 2013 ada 13 lokasi, tahun 2014 ada 8 lokasi, tahun 2015 ada 10 lokasi, tahun 2017 ada 11 lokasi, tahun 2018 ada 15 lokasi, tahun 2019 ada 13 lokasi, dan total lokasi yang ada di kabupaten tanah datar dari PAMSIMAS I sampai dengan PAMSIMAS III adalah 134 lokasi.

Permasalahan yang sering ditemukan di Kabupaten Tanah Datar adalah program PAMSIMAS hanya berjalan lancar pada saat pelaksanaan kegiatan saja. Setelah bangunan diserahkan, kebanyakan bangunan yang sudah dibangun tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan yang kurang baik yang menyebabkan bangunan tersebut cepat rusak dan tidak berfungsi dengan baik (Satker Dinas PU Kab. Tanah Datar).

Untuk beberapa bangunan yang masih berfungsi dengan baik masyarakat sekitar mengelola dan memelihara bangunan dengan baik, jika terjadi kerusakan pengurus akan mengumpulkan iuran dari masyarakat untuk memperbaiki bangunan atau saluran yang tersumbat sehingga bisa selalu berfungsi. Namun untuk daerah yang bangunannya tidak berfungsi

lagi, berharap agar jika ada program selanjutnya bisa dijalankan dengan baik sehingga umur bangunan bisa bertahan lama dan diharapkan juga kepada pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan dan mengevaluasi setiap kegiatan program PAMSIMAS yang ada di Kabupaten Tanah Datar (BPSPAM Kabupaten Tanah Datar).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul tesis “Evaluasi Kinerja Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana hasil evaluasi program kegiatan pembangunan PAMSIMAS di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan program pembangunan PAMSIMAS yang telah dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan PAMSIMAS di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menentukan hasil program yang telah dilaksanakan di Kabupaten Tanah.

## **1.4 Batas Masalah Penelitian**

Agar dapat memberikan arah yang jelas dalam upaya mencapai tujuan yang lebih jelas juga tentang apa yang diteliti dan dikarenakan

keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada 2 lokasi kegiatan program PAMSIMAS yang telah dilaksanakan dikabupaten Tanah datar yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara tahun 2012, tidak berfungsi; dan Kecamatan X Koto tahun 2014 berfungsi baik.
2. Penelitian ini meninjau program kegiatan PAMSIMAS yaitu tahun anggaran 2012 PAMSIMAS I dan 2014 PAMSIMAS II.
3. Evaluasi Program kegiatan PAMSIMAS berdasarkan kriteria evaluasi efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas dan ketepatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi aspek akademis yaitu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi perspektif pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi aspek praktisi yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya pihak-pihak yang terkait yang meneliti masalah ini lebih lanjut dan lebih dalam lagi serta sebagai bahan dan informasi pedoman bagi pemerintah, khususnya Departemen Pekerjaan Umum dan Departemen Kesehatan.

#### **1.6 Metoda Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metoda kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan rill (alamiah) dengan tujuan menginvestigasi dan

memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadi (Finlay 2006).

Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis meliputi: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, dimana dengan cara wawancara dan observasi lapangan ini penulis dapat menganalisa apakah Kabupaten Tanah Datar layak dilakukan penelitian mengenai Analisis Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Tanah Datar.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan permasalahan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah menjalankan penelitian dan pengujian keabsahan data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Berisi tentang Evaluasi Kinerja Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Tanah Datar.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan pada analisis hasil penelitian serta pembahasan.